

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Menurut PSAK No. 1 Tahun 2017 Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Penyusunan dan penyajian pelaporan keuangan oleh entitas harus bertujuan umum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komperhensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan perusahaan tersebut berguna untuk pengambilan suatu keputusan ekonomi (Apriliana, 2014). Pengambilan keputusan ekonomi dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan (Prayoga, 2012). Kondisi keuangan perusahaan biasanya dilihat melalui laporan arus kas. laporan arus kas berguna untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas yang memungkinkan para pengguna untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (Martini, 2017).

Laporan arus kas diklasifikasikan menjadi tiga yaitu arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan (Al-azhar dan Rahmania, 2014). Arus kas operasi merupakan arus kas masuk dan keluar dari kas dan setara kas yang berasal dari aktivitas operasi yaitu aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (Nany, 2013). Arus kas operasi yang berasal dari aktivitas operasi

merupakan indikator yang menentukan apakah kegiatan operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengendalikan sumber pendapatan (Wenas, 2017).

Menurut Edward (2018) index perusahaan sektor property, real estat, dan konstruksi bangunan dalam tiga tahun terakhir bergerak stagnan. Tahun 2017 saham property dan real estat terkoreksi 7%, dari level 523,96 menjadi 486,89. Adanya sentimen positif terhadap industri ini cukup beragam, mulai dari kemudahan perizinan, pemotongan pph final, bunga kredit pemilikan rumah (KPR) yang terus menurun, relaksasi uang muka rumah dan lain sebagainya. Adanya sentimen positif tersebut belum mendorong peningkatan pada sektor tersebut (Tirto.id).

Dalam membuat analisa tentang arus kas operasi di masa depan, dapat dinilai dengan informasi historis yang di klasifikasikan sesuai dengan karakteristik dari persyaratan arus kas (Hafikaeni, 2019). Menurut Sulistyawan dan Septiani (2015) laba historis memiliki kekuatan dalam melihat arus kas masa depan. Laba juga dapat dijadikan dasar oleh pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomi seperti menentukan kebijakan dividen, sebagai dasar pengenaan pajak, dasar menentukan besarnya laba per lembar saham, sebagai pedoman berinvestasi serta digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan maupun kegagalan perusahaan pada masa yang akan datang. Laba yang diperoleh perusahaan

tersebut dapat dijadikan sebagai dasar pengukuran arus kas operasi masa mendatang oleh pelaku ekonomi (Binilang, 2017). Selain laba indikator lain yang dapat digunakan oleh para investor dan kreditor dalam mengukur arus kas operasi di masa depan adalah ukuran perusahaan dan komponen akrual yang terdiri dari perubahan piutang, perubahan persediaan, perubahan beban depresiasi dan perubahan hutang.

Indikator pertama yang dapat mempengaruhi arus kas aktivitas operasi masa depan yaitu laba bersih. Menurut Binilang (2017) laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi. Menurut Rispayanto(2013) laba bersih berpengaruh dalam menganalisa arus kas masa depan karena laba bersih bersifat akrual yang berasal dari laba sebelum pajak ditambah pendapatan lain-lain seperti beban bunga dan beban pajak. Pendapatan bunga yang diperoleh perusahaan tercantum dalam laporan laba rugi yang berasal dari pokok pinjaman dan bunga. Namun, ketika angsuran pokok pinjaman yang sebagian tersebut dibayar maka akan berdampak terhadap penerimaan bunga perusahaan di masa yang akan datang sehingga akan berdampak pada meningkatnya kas operasi yang diperoleh. Dari penelitian terdahulu terdapat perbedaan hasil penelitian yang meneliti variabel laba bersih terhadap arus kas aktivitas operasi masa depan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Binilang (2017) menunjukkan hasil bahwa laba bersih berpengaruh positif terhadap arus kas masa depan. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian Martini (2017) dan Migayana (2016).

Namun, hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Saribulan (2018) yang menunjukkan hasil bahwa laba bersih berpengaruh negatif terhadap arus kas masa depan. Hasil berbeda juga ditunjukkan oleh penelitian Hidayanti (2017), Rispayanto (2013) dan Budiayasa (2015) yang menunjukkan hasil bahwa laba bersih tidak berpengaruh terhadap arus kas masa depan.

Indikator yang mempengaruhi aktivitas operasi kas dimasa depan berikutnya yaitu ukuran perusahaan, ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain : total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain (Suwito dan Herawaty, 2005). Ukuran perusahaan dapat dijadikan tolok ukur dalam pengambilan keputusan ekonomi yang dilihat dari total aset perusahaan. Pengambilan keputusan ekonomi tersebut yang nantinya akan berpengaruh terhadap arus kas operasi masa depan (Prayoga, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Prayoga(2012) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhap arus kas operasi masa depan. Hasil ini berbanding terbalik dengan (Al-azhar dan Rahmania, 2014) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap arus kas operasi di masa mendatang.

Indikator lain yang mempengaruhi aktivitas operasi kas dimasa depan yaitu komponen akrual yang terdiri dari perubahan piutang, perubahan hutang, perusahaan persediaan, perubahan beban depresiasi. Komponen akrual yang pertama yaitu perubahan piutang. Menurut Triyono (2011) penjualan yang dilakukan secara kredit akan menghasilkan peningkatan piutang, dimana kas yang akan diterima diwaktu mendatang akan

berpengaruh terhadap meningkatnya arus kas operasi pada perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Al-azhar dan Rahmania (2014) menunjukkan hasil bahwa perubahan piutang berpengaruh positif terhadap arus kas masa depan. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian Francis (2012) dan Sulistyawan (2015). Namun, hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Hidayanti (2017) dan Prayoga (2012) yang menunjukkan hasil bahwa perubahan piutang berpengaruh negatif terhadap arus kas masa depan. Hasil berbeda juga ditunjukkan oleh penelitian Binilang (2017), Martini (2017) dan Migayana(2016) yang menunjukkan hasil bahwa perubahan piutang tidak berpengaruh terhadap arus kas masa depan.

Komponen akrual yang kedua yaitu perubahan hutang, hutang adalah pengorbanan manfaat ekonomis yang akan timbul di masa yang akan datang yang disebabkan oleh kewajiban-kewajiban di saat sekarang (Baridwan, 2004). Hutang dapat mempengaruhi arus kas operasi dimasa depan ketika perusahaan membayar atau melunasi hutang tersebut, sehingga menimbulkan arus kas keluar dan mengurangi arus kas aktivitas operasi di masa depan (Sulistyawan, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Al-Azhar dan Rahmania (2014) menunjukkan hasil bahwa perubahan hutang berpengaruh positif terhadap arus kas masa depan. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian Francis (2012) dan Hidayanti (2017). Namun, hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Barth (2001), Prayoga (2012) dan Ibrahim (2010) yang menunjukkan hasil bahwa perubahan hutang berpengaruh negatif terhadap arus kas masa depan. Hasil berbeda juga ditunjukkan oleh

penelitian Binilang (2017), dan Salehuddin(2010) yang menunjukkan hasil bahwa perubahan hutang tidak berpengaruh terhadap arus kas masa depan.

Selain perubahan piutang dan perubahan hutang, komponen akrual lainnya yaitu perubahan persediaan. Menurut PSAK Nomor 14 Revisi 2008 paragraf 05, persediaan adalah aktiva yang tersedia untuk di jual dalam kegiatan usaha biasa, aktiva dalam proses produksi untuk penjualan tersebut, atau aktiva dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Perubahan persediaan mengindikasikan adanya kenaikan atau penurunan penjualan, sehingga dari adanya penjualan tersebut akan berpengaruh terhadap aliran arus kas aktivitas operasi pada saat pendapatan tersebut diterima. Penelitian yang dilakukan oleh Prayoga (2012) menunjukkan hasil bahwa perubahann persediaan berpengaruh positif terhadap arus kas masa depan. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian Francis (2012) dan Sulistyawan (2015). Namun, hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Hidayanti (2017) dan Migayana (2016) yang menunjukkan hasil bahwa perubahan persediaan berpengaruh negatif terhadap arus kas masa depan. Hasil berbeda juga ditunjukkan oleh penelitian Al-azhar dan Rahmania (2014), Martini (2017) dan Binilang (2012) yang menunjukkan hasil bahwa perubahan persediaan tidak berpengaruh terhadap arus kas masa depan.

Komponen akrual yang terakhir yaitu perubahan beban depresiasi. Depresiasi adalah sebagian dari harga perolehan aktiva tetap yang secara sistematis dialokasikan menjadi biaya setiap periode akuntansi (Baridwan, 2004). Menurut PSAK No. 17, depresiasi (penyusutan) adalah alokasi jumlah

suatu aktiva yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi yang akan dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Biaya perolehan aktiva tetap akan dibebankan secara bertahap barang yang dihasilkan yang kelak akan di jual (Sulistiyawan, 2015). Penjualan yang terjadi menghasilkan pendapatan bagi perusahaan yang nantinya akan menghasilkan aliran arus kas masuk pada saat pendapatan tersebut diterima. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmania (2014) menunjukkan hasil bahwa beban depresiasi berpengaruh positif terhadap arus kas masa depan. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian Migayana (2016) dan Sulistiyawan (2015). Namun, hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Hidayanti (2017) yang menunjukkan hasil bahwa perubahan beban depresiasi tidak berpengaruh terhadap arus kas masa depan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Al-azhar dan Rahmania (2014). Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada variabel yang digunakan. Pada penelitian ini menggunakan variabel laba bersih. Laba bersih dipilih karena lebih kompeten dalam menilai arus kas masa mendatang. Selain itu, pada penelitian ini menggunakan sampel amatan pada perusahaan properti, real estat dan konstruksi bangunan periode 2014-2017. Sampel tersebut dipilih karena bisnis pada sektor tersebut saat ini menunjukkan perkembangan yang pesat khususnya di Indonesia. Ditambah dengan melihat potensi jumlah penduduk yang terus bertambah, maka semakin banyak pula pembangaunan di sektor perumahan, apartemen, pusat perbelanjaanserta konstruksi bangunan lainnya. Dengan adanya aktivitas

pembangunan tersebut akan berpengaruh terhadap peningkatan arus kas di operasi masa depan. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali tentang “ Pengaruh Laba Bersih, Ukuran Perusahaan, dan Komponen AkruaI Terhadap Arus Kas Aktivitas Operasi Masa Depan Studi Empiris Pada Perusahaan Properti, Real Estat dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017.”

### **B.Rumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apakah laba bersih berpengaruh positif terhadap aktivitas operasi kas masa depan?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap aktivitas operasi kas masa depan?
3. Apakah perubahan piutang berpengaruh positif terhadap aktivitas operasi kas masa depan?
4. Apakah perubahan persediaan berpengaruh positif terhadap aktivitas operasi kas masa depan?
5. Apakah perubahan beban depresiasi berpengaruh positif terhadap aktivitas operasi kas masa depan?
6. Apakah perubahan utang berpengaruh positif terhadap aktivitas operasi kas masa depan?

### **C. Pembatasan Masalah**

Pada penelitian ini, penulis menentukan batasan-batasan dari masalah yang ada dan telah dirumuskan agar lebih terarah dan terkonsentrasi dalam melakukan penelitian. Pembatasan masalah tersebut antara lain :

1. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah laba bersih, ukuran perusahaan, perubahan piutang, perubahan persediaan, beban depresiasi dan perubahan utang.
2. Data penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan setor Industri, Real Estat dan Konstruksi Bangunan pada website <http://www.idx.co.id>
3. Perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan yang listing di BEI dan diambil dalam rentang waktu 2014-2017.
4. Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan sektor Industri, Real Estat dan Konstruksi Bangunan yang listing di BEI.

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dan manfaat penelitian dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk menemukan bukti empiris pengaruh laba bersih terhadap arus kas operasi masa depan.
- b. Untuk menemukan bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap arus kas operasi masa depan.
- c. Untuk menemukan bukti empiris pengaruh perubahan piutang terhadap arus kas operasi masa depan.

- d. Untuk menemukan bukti empiris pengaruh perubahan persediaan terhadap arus kas operasi masa depan.
- e. Untuk menemukan bukti empiris pengaruh perubahan beban depresiasi terhadap arus kas operasi masa depan.
- f. Untuk menemukan bukti empiris pengaruh perubahan utang terhadap arus kas operasi masa depan.

## **2. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

### **1. Bagi Investor**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para investor atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi, sehingga dapat memperkecil risiko yang mungkin dapat terjadi sebagai akibat dalam penanaman modal suatu perusahaan.

### **2. Bagi Perusahaan**

Bagi perusahaan peneliti ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk lebih memperhatikan laporan keuangan agar para investor tertarik untuk berinvestasi kedalam perusahaan.

### **3. Bagi Akademisi atau Pihak-pihak Lain**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan oleh pihak-pihak lain yang berkepentingan, baik sebagai referensi maupun sebagai bahan teori bagi peneliti selanjutnya.